

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Menurut Soegeng dalam Tahir (2011:51) Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, Ekonomis dan Sesuai dengan Tujuan Penelitian sehingga data-data yang didapatkan adalah data yang akurat. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal dengan jelas hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode yang akan digunakan adalah *explanatory research*, penelitian explanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan kuisisioner atau angket.

Objek penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 34 responden PT Afan Logam Lestari dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dengan jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan juni sampai agustus 2021. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrument yaitu uji validitas, uji

reabilitas, analisis regresi berganda untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji R^2) untuk mengatasi signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan. Data diolah menggunakan Statistical Program for Special Science (SPSS).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Afan Logam Lestari yang terletak Di Jl.Budi Utomo Rt.05/Rw.02, Kaliwungu, Mlaras, Kec.Sumobito, Kab.Jombang. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan April 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015) jenis data dibagi menjadi 2, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian adalah hal yang dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti dan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini diklasifikasikan dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan PT Afan Logam Lestari.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar dan tidak dapat diukur dalam skala numeric. Contohnya yaitu keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara

dengan responden serta informasi dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data primer harus memberikan daftar pernyataan (angket).
- b. Data sekunder adalah data yang bukan dari sumber pertamanya. Data ini berupa pustaka, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan karyawan.

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman kerja (X1) dan kemampuan kerja (X2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan (Y).

3.4.2. Definisi Operasional`

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari definisi operasional yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau kepada faktor lain serta untuk dapat mempermudah dalam membahas

penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dapat didefinisikan operasionalnya dan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.4.2.1 Kinerja Karyawan

Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Indikator kinerja karyawan menurut Robbins (2006) yaitu :

1. Kualitas

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja merupakan jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. Kemandirian

Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.

6. Komitmen Kerja

Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Adapun indikator eektivitas dan komitmen kerja tidak digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan bagian produksi. Karena tidak sesuai dengan responden.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.2.2.1 Pengalaman Kerja

Menurut Foster (2001) pengalam kerja yaitu suatu ukuran lama waktu seseorang bekerja atau masa kerja yang diembankan dalam melaksanakan pekerjaan dan menyelesaikan dengan baik.

Indikator pengalaman kerja menurut Bill Foster (2015), yaitu :

1. Lama waktu/masa kerja

Lama waktu atau masa kerja merupakan lama waktu yang telah ditempuh seseorang (karyawan) dalam memahami tugas dalam suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan mencakup kemampuan memahami dan menerapkan informasi pada pekerjaan yang sedang dilaksanakannya. Sedangkan keterampilan merupakan kemampuan fisik yang diburuhkan untuk menjalankan suatu pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang (karyawan) dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan pekerjaan.

3.2.2 2 Kemampuan Kerja

Blanchard dan Hersey (2013) menyatakan kemampuan kerja merupakan suatu keadaan yang ada pada diri pekerja yang secara sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya.

Indikator kemampuan kerja menurut Raharjo dkk (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fondasi yang mana akan membangun keterampilan dan kemampuan. Pengetahuan terorganisasi dari informasi, fakta, prinsip atau prosedur yang jika diterapkan membuat kinerja yang memadai dari pekerjaan.

2. Pelatihan (*training*)

Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga

kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

3. Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki

4. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai pekerjaan, penguasaan alat dan menggunakan mesin tanpa kesulitan

5. Kesanggupan Kerja

Kesanggupan kerja merupakan kondisi dimana seorang karyawan merasa mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan

Adapun pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tidak digunakan untuk mengukur variabel kemampuan kerja karena sudah termasuk dalam variabel pengalaman kerja.

Tabel 3.1

Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan	Sumber
Pengalaman Kerja (X1)	Lama waktu masa kerja	1. Lama waktu saya bekerja diperusahaan ini memudahkan saya dalam bekerja	Bill Foster (2015)
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan	2. Saya memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan	
	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	3. Saya sudah menguasai pekerjaan dan peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan	

Kemampuan kerja (X2)	Pelatihan	1. Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan	Raharjo dkk (2016)
		2. Pelatihan memeberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mengenai pekerjaan	
	Kesanggupan Kerja	3. Saya selalu mampu menyelesaikan tugas tepat waktu	
		4. Saya mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang dibebankan kepadanya	
		5. Saya mampu bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas rutin	
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	1. Kualitas yang dihasilkan sesuai dengan standar pabrik 2. Saya mampu melaksanakan pekerjaan secara mudah dan cermat	Robbins (2006)
	Kuantitas	3. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan	
	Ketepatan Waktu	4. Ketepatan waktu dalam menghasilkan produk sesuai dengan schedule yang telah diberikan	
	Kemandirian	5. Karyawan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.	

3.5 Skala Pengukuran Data

Pengukuran dari angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert.

Skala likert ini sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena social yang dialaminya. Menurut Sugiyono (2010) ada lima pilihan skala yaitu :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4

3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

3.6 Populasi dan Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karawan bagian produksi berjumlah 34 responden PT Afan Logam Lestari.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan produksi yang berjumlah 34 karyawan.

3.6.3 Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah yaitu menggunakan sampel jenuh dikarenakan populasi yang terdapat pada objek penelitian kurang dari 100 orang, dengan demikian seluruh karyawan produksi dijadikan sampel yaitu 34 orang tersebut.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari data PT Afan Logam Lestari yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan, seperti buku-buku, jurnal atau literatur penelitian terdahulu dan internet yang berhubungan dengan materi penelitian.

3. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiono (2016), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.\

3.8.Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak item angket penelitian yang valid maupun penelitian yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2017) syarat minimum suatu item dianggap valid adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,3$ atau $r > 0,3$. Untuk menentukan validitas dari item angket digunakan metode koefisien korelasi person product moment yaitu dengan

mengkorelasikan skor total yang dihasilkan dari masing-masing responden (Y), dengan skor masing-masing item (X), dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X Y$: jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$: jumlah pangkat dari variabel X

$\sum Y^2$: jumlah pangkat dari variabel Y

n : banyaknya sampel

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian uji validitas variabel penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi – kisi Pertanyaan	R hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.802	0.3	Valid
	Y2	0.693	0.3	Valid
	Y3	0.603	0.3	Valid
	Y4	0.836	0.3	Valid
	Y5	0.628	0.3	Valid
	X _{1.1}	0.800	0.3	Valid

Pengalaman Kerja (X1)	X _{1.2}	0.749	0.3	Valid
	X _{1.3}	0.829	0.3	Valid
Kemampuan Kerja (X2)	X _{2.1}	0.751	0.3	Valid
	X _{2.2}	0.687	0.3	Valid
	X _{2.3}	0.622	0.3	Valid
	X _{2.4}	0.834	0.3	Valid
	X _{2.5}	0.613	0.3	Valid

Sumber data primer (diolah), 2021

Berdasarkan data dari table 3.3 diatas dapat diketahui bahwa dari jawaban 30 responden memiliki nilai pearson correlation lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh jawaban responden pada semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji Cronbach Alpa dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpa hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpa hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Untuk menghitung reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan rumus

Cronbach Alpa Coefisient berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Realiabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's	Koefisien α	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.758	0.6	Reliable
Pengalaman Kerja (X1)	0.698	0.6	Reliable
Kemampuan Kerja (X2)	0.739	0.6	Reliable

Sumber: data primer (diolah), 2021

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kinerja karyawan (Y), pengalaman kerja (X1), dan kemampuan kerja (X2) mempunyai nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuesioner adalah reliable. Dengan demikian semua item-item pada

masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian selanjutnya

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2014).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata.

$$\begin{aligned} \text{Range Skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Skor

Range Skor	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
1,9 – 2,6	Rendah
2,7 – 3,4	Cukup

3,5 – 4,2	Tinggi
4,3 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014)

3.9.2 Analisis Regresi berganda

Dalam peneliti ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi terkait data berskala interval atau ratio (Sugiono, 2014).

Persamaan regresi berganda ditetapkan sebagai rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Koefisiensi Konstanta
- b₁, b₂, ... = Koefisien Regresi
- X₁ = Pengalaman Kerja
- X₂ = Kemampuan Kerja
- e = Error, Variabel gangguan

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokolerasi.

3.9.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Hipotesis ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model garis tidak memenuhi asumsi normal.

3.9.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan cara menganalisis *Grafik Scatter Plot* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sabaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya berada diatas dan beradah dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebenarnya hanya berada diatas atau dbawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance dan Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi rerdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ baka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu cross sectional. Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 sebelumnya. Terjadi karena residual lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokolerasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan ktiteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2 maka tidak terjadi autokolerasi sempurna sebagai rule of tumb (aturan ringkas), jika dilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 dengan keputusan nilai durbin Watson diatas nilai Du

(durbin Upper) dan kurang dari nilai 4-Du, $du < dw < 4-du$ maka tidak mengalami gejala autokolerasi (Ghozali, 2016).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang signifikan. Menurut Ferdinand (2014) hipotesis dapat diterima apabila $sig < \alpha$ (0,05) maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya jika $sig > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolakk. Ada dua jenis koefisien regresi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1.10.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali,2012). Untuk menguji signifikan hubungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono:2017)

Keterangan :

t = nilai T hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak pasang rank

cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung dengan p value $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung dengan p value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.10.2. Uji Determinasi (R^2)

Pada intinya uji koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2012).

Selain itu analisis koefisien determinasi (R^2) juga dapat digunakan untuk mengetahui keeratan atau sumbangan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu

0 = tidak korelasi

0 – 0,49 = korelasi lemah

0,50 = korelasi moderat

0,51 – 0,99 = korelasi kuat

1.0 = korelasi sempurna

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali 2012).